E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Stad Pada Siswa Kelas IV

Sunarsih
SD Negeri Sumberarum III Ngraho Bojonegoro, sunarsih@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui penerapan pembelajaran metode STAD di Kelas IV SD Negeri Sumberarum III. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa IV SD Negeri Sumberarum III yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan penerapan metode STAD. Indikator kinerja dalam penelitian ini diharapkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat mencapai minimal 75% dari jumlah keseluruhan 11 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD telah mampu meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV, terbukti pada siklus II sebanyak 36,4% siswa aktif dan 50,0% siswa sangat aktif. Aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I aktivitas guru mencapai 66,67%, pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91,67%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka dapat disimpulkan penerapan strategi STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sumberarum III.

Kata Kunci: *Aktivitas belajar, Metode STAD*

Abstract

The purpose of this study was to increase science learning activities through the application of the STAD learning method in Class IV SD Negeri Sumberarum III. The subjects of this study were teachers and students IV of SD Negeri Sumberarum III who collected 11 students. Data collection techniques using the method of observation, documentation and field notes. The procedure in this study has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This study consisted of two cycles with the application of the STAD method. Performance indicators in this study are expected to student learning activities in the learning process can reach a minimum of 75% of the total 11 students. Data analysis techniques used comparative descriptive techniques and critical analysis techniques. The results showed that the application of the STAD method had been able to increase science learning activities in fourth grade students, as evidenced in the second cycle as many as 36.4% of active students and 50.0% of very active students. The teacher's activity in applying the STAD method increased in each cycle, in the first cycle the teacher's activity reached 66.67%, in the second cycle the teacher's activity increased to 91.67%. Based on the data from the classroom action research, it can guarantee that the implementation of the STAD strategy can increase the activeness of learning science in grade IV students at SDN Sumberarum III.

Keywords: *Learning activities, STAD method*

Corresponding Author:
Sunarsih

SD Negeri Sumberarum III Ngraho Bojonegoro, sunarsih@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan guru di sekolah. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik. Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Pembelajaran Model STAD pada dasarnya dilaksanakan dengan menggunakan salah satu model induktif dan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, perencanaan langsung dalam pembelajaran model Kooperatif identik dengan perencanaan model induktif atau Pembelajaran langsung. Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil agar siswa bisa bekerja sebagai sebuah tim untuk menjelaskan sebuah masalah serta mampu mengerjakan sesuatu masalah dalam mencapai tujuan bersama sehingga proses pembelajaran ini siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami. Berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan supervisi proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah di Kelas IV SD Negeri Sumberarum III pada hari Selasa, 2 Maret 2022 selama 2 x 35 menit dengan matapelajaran IPA materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya menemukan beberapa permasalahan. Pemasalahan tersebut diantaranya: (1) kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan Latihan, (2) siswa hanya belajar dengan cara duduk rapi mencatat materi yang ada di papan tulis, menyimak penjelasan guru dengan tertib (verbalistik), kemudian mengerjakan soal-soal latihan, (3) proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunyalah yang aktif (*teacher centered*).

Permasalahan di atas menyebabkan tidak adanya aktivitas belajar dalam diri siswa. Padahal seharusnya dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya karena tidak adanya keaktifan belajar dalam diri siswa menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya: (1) mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, (2) timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, (3) terjadi verbalisme pada diri siswa, (4) pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas peneliti sekaligus kepala sekolah melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk melakukan refleksi dan menentukan rencana tindak lanjut hasil supervisi. Hasil diskusi merekomendasikan untuk dilakukan perbaikan pembelajaran dengan Menyusun rencana pembelajaran dan menentukan model pembelajara yanga akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Permasalahan di atas mendorong kepala sekolah untuk membantu guru kelas IV dengan melakukan penelitian Tindakan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode STAD. *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif (Herdian, 2009: 1).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan metode STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa Kelas IV semester II SD Negeri Sumberarum III tahun pelajaran 2021/2022?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui penerapan pembelajaran metode STAD di Kelas IV SD Negeri Sumberarum III, sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap profesionalisme guru dan menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu (Aunurrahman, 2009: 119).

Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2007: 101), indikator yang menyatakan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demontrasi, mengamati percobaan.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengar diskusi, dan mendengarkan pidato.
4. *Writing activities* seperti membuat laporan, menulis, mengisi angket dan menyalin.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi model, melakukan demonstrasi.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tegang, dan gugup.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Ahsan, 2012: 1).

Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menurut Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2011: 54) terdiri dari enam fase antara lain: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan/ menyampaikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (6) Memberikan penghargaan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Sumberarum III. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Maret sampai April 2022. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas IV SD Negeri Sumberarum III, Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 11 siswa.

Menurut Arikunto, dkk. (2008:16) langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi, kamera/ video, dan form catatan lapangan. Untuk menghasilkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keberhasilan kegiatan peneliti akan tercermin dengan peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya dalam pelajaran IPA melalui metode STAD. Untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 1.1. Indikator Keberhasilan

Vararibel	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Keaktifan belajar	50%	75%	35%
Pembelajaran metode STAD	40%	80%	40%

Menurut Sarwiji Suwandi (dalam Nugraheni dkk., 2012: 3), teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data keaktifan belajar dengan membandingkan hasil per siklus dengan indikator kinerja keaktifan belajar per siklus, sedangkan teknik analisis kritis digunakan untuk menganalisis data pembelajaran menggunakan metode STAD dan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan dan hasil tersebut digunakan untuk dasar tindakan berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode STAD ini meminta siswa aktif memecahkan masalah, sehingga mereka lebih mampu dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Siswa agar lebih mudah memahami materi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:61) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; serta (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional pada materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya peserta didik, dengan adanya metode STAD ini secara perlahan-lahan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional peserta didik dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan di setiap tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik menjadi "mampu" dalam arti peserta didik semakin aktif dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat serta menjawab pertanyaan di setiap mengikuti pelajaran. Oleh karena itu maka siswa benar-benar memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga keaktifan dalam materi ajar dapat maksimal.

Metode STAD dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar dengan guru kelas IV bertindak sebagai pengajar dan kepala sekolah/peneliti sebagai observer. Perbaikan tindakan yang diharapkan adalah dengan mengaktifkan siswa.

Data hasil supervisi pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik kelas IV dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional sebelum penelitian siswa yang kurang aktif 9,1%, cukup aktif 72,7%, aktif 18,2% dan tidak ada siswa yang masuk kategori sangat aktif dalam menyampaikan pertanyaan dan berpendapat serta menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada perbaikan Siklus I peneliti menerapkan proses pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan metode STAD, diman partisipasi peserta didik pada siklus I dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa meningkat yaitu tidak terdapat siswa yang kurang aktif atau 0%, cukup aktif 36,4%, aktif 45,5% dan yang sangat aktif 18,2%. Tahapan selanjutnya peneliti Bersama guru kelas IV melakukan refleksi dengan mengadakan revisi dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Karena hasil Siklus I belum memenuhi harapan yang diinginkan maka peneliti melaksanakan siklus II.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pelaksanaan Tindakan Siklus II diperoleh hasil siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 9,1%, aktif 36,4% dan yang sangat aktif 54,5% dan peserta didik berani dan mampu dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Untuk mengaktifkan peserta didik juga dilakukan penambahan pembimbing atau pengawas yang berperan untuk membantu guru kelas dalam memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

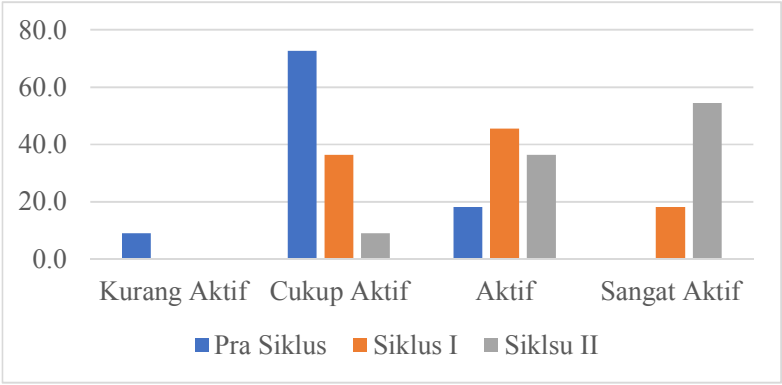
Peningkatan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian berakhir dapat digambarkan seperti pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkan metode STAD

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml ssw	%	Jml ssw	%	Jml ssw	%
Kurang Aktif	1	9,1	0	0,0	0	0,0
Cukup Aktif	8	72,7	4	36,4	1	9,1
Aktif	2	18,2	5	45,5	4	36,4
Sangat Aktif	0	0,0	2	18,2	6	54,5

Berdasarkan data di atas, selama proses pembelajaran berlangsung kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Pada siklus I, belum didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam diskusi kelompok yang mana materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya baru disampaikan oleh guru sebelum pelaksanaan siklus I. Pada tindakan kelas siklus II hasil yang dicapai meningkat, ini dikarenakan adanya variasi metode pembelajaran STAD.

Gambar berikut adalah grafik perkembangan penerapan metode STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan kelas siklus II.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sumberarum III Secara Keseluruhan

Keterangan:

a. Keaktifan siswa pada Prasiklus sebanyak siswa yang kurang aktif 9,1%, cukup aktif 72,7%, aktif 18,2% dan yang sangat aktif 0% siswa
b. Keaktifan siswa pada siklus I sebanyak siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 36,4%, aktif 45,5% dan yang sangat aktif 18,2% siswa
c. Keaktifan siswa pada siklus II sebanyak siswa yang kurang aktif 0%, cukup aktif 9.1%, aktif 36,4% dan yang sangat aktif 54,5% siswa

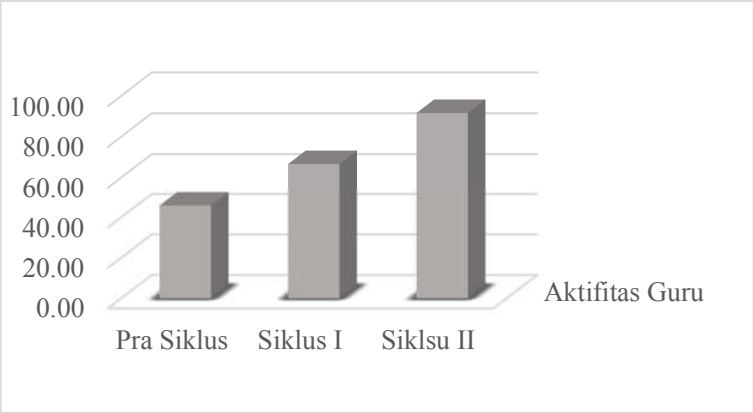
Hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional sebanyak 12 siswa atau 37,50%. Pada putaran I sebanyak 20 atau 62,50% siswa, dan pada putaran II sebanyak 30 siswa atau 93,75%. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Mudrikah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah Mudrikah meneliti tentang peningkatan keaktifan belajar menggunakan metode inkuiri, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan aktivitas belajar melalui metode STAD.

Penerapan metode STAD juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswanya. Dalam penelitian ini, aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD meliputi enam fase menurut teori yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2011: 54) yang menyatakan bahwa fase pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam fase yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan/ menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Selama proses pembelajaran menggunakan metode STAD terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Gambar berikut adalah grafik perkembangan aktivitas guru dalam penerapan metode STAD mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan kelas siklus II

Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode STAD Secara Keseluruhan



Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode STAD. Pada kondisi awal aktivitas guru sebesar 45,83 pada siklus I meningkat menjadi 66,67%, kemudian pada siklus II aktivitas guru dalam penerapan metode STAD meningkat menjadi 91,67%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya Kelas IV Semester II SD Negeri Sumberarum III Tahun Pelajaran 2021/2022.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode STAD berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini kami sajikan Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada kondisi awal, siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.1
Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA
materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

NO	NAMA	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Risma Dwi Safitri	55	80	90
2	Denisa Aurel F	60	70	80
3	M. Nafis Varodis	80	90	100
4	Nafira Susiana	60	70	80

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

5	Afrizal Aif Zulfan	70	80	100
6	Aknes Safira	40	50	70
7	Arga Prasetiyo	80	80	100
8	Ayu Sintia	50	60	80
9	Intan Ramadhani	70	80	90
10	M. Ainur Rofik	70	70	90
11	Eksel Pabiano P	50	60	80
Jumlah		685	790	960
Rata-rata		62,27	71,82	87,27
Siswa yang Tuntas		45,45	72,73	100,00
KKM		69		

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode STAD pada mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya, selain dapat meningkatkan aktivitas belajar sisa juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 71,82 dan pada tahap pelaksanaan siklus II nilai rata-rata mencapai 87,27%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 72,73% (8 siswa) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100%.

SIMPULAN

Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode STAD telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Mengidentifikasi Sumber Energi DAN Kegunaannya hingga mencapai 36,4% siswa aktif dan 54,5% siswa sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa diamati melalui proses pembelajaran.
2. Aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I aktivitas guru mencapai 66,67%, pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91,67%. Disimpulkan bahwa metode STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dalam Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri Sumberarum III Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Krtuntasan belajar siswa setelah menerapkan metode STAD meningkat dari 45,45% pada tahap awal, meningkat menjadi 73,73% pada Siklus I dan pada Siklus II meningkat menjadi 100% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun bekerja sama dengan teman-temannya agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas.
2. Bagi guru, perlu mengadakan pemantauan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat dipakai dalam upaya peningkatan kemampuan dalam visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional siswa pada materi Mengidentifikasi Sumber Energi Dan Kegunaannya
3. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru, melakukan pemantauan proses pembelajaran di kelas sehingga mengetahui situasi pembelajaran kelas dan masalah-masalah yang muncul dari masing-masing kelas dan berusaha mengatasi permasalahan tersebut tentunya bekerjasama dengan para guru
4. Bagi peneliti lain, Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu dan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode dari guru yang lebih inovatif, sehingga akan mampu memberikan masukan kepada dunia pendidikan Indonesia secara umum.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, Arfiyadi. 2012. "Student Team Achievement Division (STAD)". Artikel. Diakses dari http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Herdian. 2009. "Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)". *Artikel*. Diakses dari http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/

Hidayati. 2010. "Upaya meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Darul Ulum Gondangwetan dengan pendekatan kooperatif model STAD". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Mudrikah. 2012. "Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 2 Kauman Kec. Kemusu Kab. Boyolali Tahun 2021/2022". *Skripsi*. Surakarta: UMS.

Nugraheni, Denik; Usada; & Kamsiyati, Siti. 2012. "Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Pecahan". *Jurnal*. Surakarta: UNS.

Sardiman, A.M., 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka